

PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN INOVASI UNTUK PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT DAERAH 3T DI KABUPATEN MELAWI

Eva Yuniarti

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

adel.evayunia@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24071/snfkkip.2021.26>

Abstrak

Makalah ini membahas mengenai peningkatan guru dalam berperan menciptakan inovasi berupa aplikasi tidak berbayar untuk pendidikan pada masyarakat di daerah 3T, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Makalah ini bertujuan untuk menghasilkan pemikiran atau gagasan yang dapat dimanfaatkan untuk upaya meningkatkan peran guru dalam berinovasi terutama untuk kemajuan pendidikan di daerah 3T. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa peran dalam dunia pendidikan seperti (1) guru, (2) peserta didik, (3) masyarakat di daerah 3T, dan (4) pemerintah. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan guru di daerah 3T sangat mempunyai kontribusi positif dalam meningkatkan pendidikan di daerah 3T melalui inovasi yang dilakukan yaitu membuat materi pembelajaran yang kreatif dalam aplikasi pembelajaran tidak berbayar yang tentunya memanfaatkan teknologi dalam pendidikan untuk daerah 3T.

Kata kunci: guru, inovasi pendidikan, teknologi, daerah 3T

Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan menuju meningkatnya taraf kehidupan manusia. Mengenai hal kurang meratanya keberadaan guru atau tenaga pendidik pada daerah-daerah tertentu, akan membuat proses perjalanan tersebut menjadi terhambat. Pemerintah perlu mengoptimalkan lagi dalam mengatur posisi keberadaan guru agar daerah yang kurang terjangkau akan tetap mendapatkan haknya dalam pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan sebuah arah untuk kemajuan bangsa. Apabila arah pendidikannya dan prosesnya sesuai jalannya dan terdapat bukti secara ilmiah, maka kemajuan bangsa dalam segala hal pun akan dapat terwujud. Sebaliknya jika arah dan proses pendidikannya tidak sesuai jalur yang sudah ditetapkan, maka kemajuan bangsa pun akan mengalami hambatan (Alba, 2011). Perlu keselarasan dari pihak pemerintah dan pakar pendidikan agar dapat berjalan bersama, saling membantu demi satu tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan daerah tertinggal agar kemajuan bangsa dapat terbangun.

Salah satu program dari pemerintah yang sudah dilaksanakan seperti SM3T merupakan sebuah langkah konkret dan strategi yang baik untuk dilaksanakan. Lulusan sarjana muda yang baru lulus dapat mengikuti program tersebut. Selain mendapatkan pengalaman, mereka juga akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru mengenai daerah 3T. Dengan melaksanakan praktik mengajar langsung di daerah tersebut, mereka dapat mengamati, sekaligus dapat membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan di daerah tersebut (Syafii, 2018). Guru yang bertugas tentunya akan memperoleh pengalaman yang berharga karena dapat ilmu pengetahuan baru mengenai mengajar dan mendidik di daerah 3T. Oleh karena itu, sangat diharapkan di masa mendatang guru-guru tersebut dapat memecahkan masalah mengenai pendidikan di daerah tersebut agar lebih maju lagi.

Kemajuan pendidikan terutama daerah 3T tersebut dapat menjadikan gerbang untuk peningkatan seluruh pendidikan di Indonesia, karena dimulai dari yang terluar yaitu daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain. Sehingga dengan daerah tersebut meningkat pendidikannya maka akan berimbas ke daerah yang lainnya (Suciati, 2016). Perlunya usaha yang lebih maksimal untuk meningkatkan pendidikan di daerah tersebut. Untuk menunjang pendidikan peserta didik dan masyarakat di sekitarnya diperlukan juga sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini akan memfokuskan daerah 3T di kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Daerah tersebut adalah daerah trans. Terdapat 3 (tiga) suku yang hidup berdampingan yaitu Jawa, Dayak, dan NTT. Situasi kecamatan Belimbing Hulu sudah lebih baik dari daerah-daerah yang lain karena termasuk tempat yang aksesnya cukup mudah jika dibandingkan yang lainnya. Di mana daerah lain untuk menuju ke kota harus menggunakan sampan atau transportasi darat yang memakan waktu perjalanan hingga 8 jam. Jarak Belimbing Hulu menuju ke kota sekitar 3 jam menggunakan transportasi darat yaitu oplet atau dapat juga menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil. Kondisi jalan di daerah tersebut tidak begitu baik karena masih berupa pasir batu. Saat musim kemarau kondisi jalan sangat berdebu. Sementara saat musim hujan jalannya licin dan susah untuk dilewati.

Fasilitas pendidikan di sekolah kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi seperti komputer masih sangat terbatas. Meskipun komputer tersebut dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, kemampuan peserta didik untuk terampil dalam memanfaatkan teknologi masih kurang optimal karena mereka hanya bisa menggunakan komputer ketika berada di sekolah. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, kegiatan sekolah dilakukan di rumah. Perlu kerja sama dari pemerintah dalam memfasilitasi atau memberikan bantuan berupa *smartphone* dan guru untuk memberikan cara edukasi belajar mandiri menggunakan *smartphone*.

Pendidikan menjadi sarana untuk mensejajarkan kemampuan sumber daya manusianya dengan bangsa yang lainnya. Melakukan sebuah terobosan baru yaitu memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan, merupakan sebuah inovasi yang harus selalu diperbarui dan dilakukan oleh guru seiring dengan kemajuan teknologi tersebut.

Tokoh utama dalam sebuah kegiatan pembaharuan yang ada di sekolah atau dunia pendidikan lainnya adalah guru (Zakso, 2010). Kemampuan guru dalam melakukan banyak inovasi diharapkan dapat membawa kebaruan dalam dunia pendidikan yang tentunya membawa dampak positif untuk kemajuan bangsa.

Melakukan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta hal-hal lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru (Supriadi, 2017).

Semakin guru meningkatkan kemampuan dalam berkeaktivitas, maka proses belajar mengajarnya pun akan terasa menyenangkan untuk siswa yang mengikutinya. Kemampuan guru atau seseorang untuk dapat melakukan hal baru yang menarik untuk diikuti oleh yang lainnya adalah sebuah kreativitas (Talajan, 2012). Kemampuan seseorang dalam menciptakan hal yang baru ataupun mengembangkan sebuah produk yang sudah ada juga merupakan sebuah bakat kreatif yang dimiliki oleh seseorang (Wijaya, 1991). Kemudian kreativitas guru dalam berinovasi menciptakan hal baru untuk pembelajaran tentunya akan membuat guru tersebut mendapat predikat yang lebih baik (Andika, Kenny., Suparno., 2016).

Berdasarkan fenomena atau masalah-masalah dalam pendidikan tersebut, sangat terlihat bahwa sekolah memerlukan inovasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan taraf pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan di daerah 3T. Mengingat bahwa sekarang juga masih dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga mempunyai tujuan agar dapat menjadi masukan yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya daerah 3T di kabupaten Melawi. Bentuk inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai untuk daerah tersebut. Sehingga, muncullah pertanyaan bahwa perangkat teknologi yang seperti apa yang sesuai dengan daerah 3T di kabupaten Melawi? Bagaimana tugas dan peran guru di daerah tersebut? Hal itulah yang akan dibahas dalam makalah ini.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan dan ciri khas mengenai pembahasan suatu fenomena yang terjadi, dan disajikan dalam bentuk kata-kata yang terformat secara alamiah (Moleong, 2005).

Teknik dalam mengumpulkan data dan informasi menggunakan studi pustaka dan wawancara. Mencari referensi di buku untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendidikan 3T di kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Wawancara dilakukan via telepon dengan narasumber yaitu guru yang pernah ditugaskan untuk mengajar di daerah 3T di kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi (Windu Sari, S.Pd. – SM-3T tahun 2016-2017).

Hasil dan Pembahasan

Salah satu saran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan media pembelajaran. Media yang disiapkan dengan matang dan baik oleh guru akan sangat membantu peserta didik dalam menerima materi dan memahaminya. Kemampuan dalam menggunakan sebuah teknologi memang memerlukan keterampilan atau keahlian, tapi bukan untuk dihindari oleh guru, melainkan untuk lebih dipelajari lagi agar dapat bermanfaat positif dalam proses belajar mengajar (Tekege, 2017).

Menggunakan teknologi dalam sebuah pembelajaran adalah hal yang sudah lama dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peserta didik serta guru. Untuk daerah 3T, guru masih dapat mengusahakan agar proses pembelajaran tetap dapat menggunakan teknologi yaitu dengan cara membuat aplikasi untuk pembelajaran yang tidak berbayar dan karena digunakan untuk daerah 3T, maka diusahakan tanpa menggunakan jaringan internet.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang pernah ditugaskan untuk menjadi pengajar di daerah 3T yaitu Windu Sari, S.Pd., beliau mengajar di kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Melalui program yang diadakan oleh Kemendikbud yaitu SM-3T. Pada angkatan ke-6 tahun 2016-2017. Banyak pengalaman dan tantangan yang beliau dapatkan selama mengajar di Belimbing Hulu. Selain mengenai kondisi lokasinya yang jauh dari kota dan kondisi infrastruktur jalannya, juga terdapat persoalan lain dalam bidang pendidikan yaitu minat belajar peserta didik masih sangat kurang. Mereka lebih menyukai mencari uang saat panen sawit, daripada belajar di sekolah. Sehingga, memberi motivasi pada peserta didik juga perlu dilakukan supaya mereka mau belajar dan meneruskan pendidikannya.

Guru yang bertugas di daerah tersebut selain mengajarkan mata pelajaran pada bidangnya, mereka juga mengajarkan mata pelajaran lain seperti seni budaya dan fisika. Terdapat pula hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika mengajar, salah satunya adalah sumber pembelajaran yang masih kurang, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan barang yang ada di sekitar untuk dijadikan bahan dan media pembelajaran.

Hambatan juga dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran yaitu kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 sudah dituntut untuk menggunakan kurikulum 2013, sedangkan fasilitas penunjang belum maksimal dan merata. Sehingga, ketika mengajar di daerah 3T, dalam penelitian ini fokus di kecamatan Belimbing Hulu, guru memilih mengajar dengan menggunakan kurikulum 2006.

Kurikulum 2013 menonjolkan pada ketercapaian dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu hal yang mendasari adanya sebuah pembaharuan dalam proses pembelajaran adalah dengan mengintegrasikan teknologi di semua mata pelajaran yang ada di sekolah (Utami, 2014). Dalam hal ini, guru dan siswa diharapkan dapat saling memanfaatkan teknologi saat pembelajaran untuk menunjang pendidikan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Tugas guru yang tak kalah penting juga adalah dapat membangun atau membentuk kesadaran peserta didik mengenai waktu, tempat dan lainnya agar dapat saling memahami perubahan yang sedang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat dengan lingkungannya (Marian, 2019). Hal tersebut memang perlu untuk dilakukan oleh guru supaya peserta didik di daerah 3T tidak terkejut dan dapat mengikuti perkembangan global yang sedang terjadi.

Respon peserta didik di kecamatan Belimbing Hulu ketika ada guru yang bertugas mengajar di daerah tersebut sangat baik. Peserta didik merasa ada guru yang bisa mereka ajak berdiskusi untuk belajar bersama. Guru-guru tersebut berasal dari daerah lain, sehingga peserta didik merasa senang dan penasaran dengan daerah asal guru-guru yang bertugas tersebut. Dari kegiatan percakapan tersebut, guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka menjadi anak

hebat dan bisa keliling Indonesia. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Guru yang bertugas mengajar di daerah 3T, kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi selain bertugas mengajar, mereka juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Lingkungan dan masyarakat yang bersahabat dapat membuat guru yang bertugas menjadi nyaman dan mau tetap mengabdikan diri untuk mengajar di daerah tersebut (Hamidi, Busri Endang, 2015). Masyarakat kecamatan Belimbing Hulu sangat ramah dan baik. Mereka hidup berdampingan antar suku dan agama. Saling membantu apabila sedang ada yang terkena musibah, toleransi di daerah tersebut juga sangat tinggi. Guru yang bertugas mereka juga mengajarkan mengenai kegiatan lainnya, seperti teater, seni budaya, dan mengenalkan teknologi.

Ada beberapa pemecahan masalah dalam membuat inovasi menggunakan teknologi pendidikan untuk daerah 3T tersebut.

1) Guru

Guru bertugas di daerah 3T dapat memanfaatkan teknologi. Sebelum ditugaskan ke daerah 3T, guru mendapatkan pelatihan mengenai ilmu kependidikan (kurikulum) dan ketahanan tubu (pelatihan dilakukan di AUU). Selama pelatihan guru dapat berinovasi menyiapkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Guru membuat materi terlebih dahulu ketika sedang di tempat pelatihan, di mana tersedia fasilitas yang menunjang seperti listrik, jaringan internet, dan lain-lain.

Daerah 3T untuk jaringan internet memang masih susah mendapatkannya. Akan tetapi, guru dapat berinovasi dan membuat materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi dengan kreatif mungkin terlebih dahulu sebelum berangkat. Sehingga, pada saat mengajar di daerah 3T, guru sudah mempunyai pegangan materi yang berbasis aplikasi tidak berbayar dan tidak membutuhkan jaringan internet.

2) Peserta didik

Peserta didik yang ada di daerah 3T dapat memanfaatkan dan belajar menggunakan materi yang disiapkan guru sebelumnya. Paling tidak peserta didik dapat mengetahui dan melihat bagaimana sebuah teknologi digunakan dalam mempelajari materi. Beberapa sekolah di kecamatan Belimbing Hulu sudah tersedia komputer untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa yang sudah diajarkan cara untuk memanfaatkan teknologi ketika di sekolah dapat melakukannya untuk belajar di rumah. Mengingat sekarang masih dalam masa pandemi Covid-19. Sebagian besar peserta didik di daerah 3T belum mempunyai *smartphone*, sehingga pembelajaran di masa pandemi terganggu. Hal ini membutuhkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan pusat untuk mengadakan bantuan berupa *smartphone* untuk menunjang pendidikan di daerah 3T agar tetap berjalan pada masa pandemi Covid-19.

3) Masyarakat

Masyarakat di daerah tersebut juga dapat dikenalkan pada teknologi dengan yang sudah disiapkan oleh guru. Guru tidak hanya menyediakan materi untuk pembelajaran saja. Akan tetapi, berbagai hal yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakatnya juga perlu disiapkan. Sehingga, ketika peserta didik ataupun

masyarakat di daerah 3T berpergian ke perkotaan, mereka sudah tidak akan terkejut lagi dengan kemajuan teknologi. Diharapkan ketika sudah dikenalkan dengan teknologi, mereka dapat memanfaatkannya juga ketika sudah berada di daerah 3T.

4) Pemerintah

Pemerintah memang sudah mengadakan beberapa program untuk memajukan pendidikan di daerah 3T. Salah satunya adalah program digitalisasi sekolah. Namun, hal tersebut perlu dipertimbangkan untuk jangka panjangnya dan disesuaikan dengan segala kondisi di daerah tersebut.

Pemerintah dapat membangun infrastruktur sekolah dan fasilitas pendidikan lainnya. Kemudian peserta didik khususnya daerah 3T tidak dikenakan biaya sekolah, walaupun peserta didik dikenai biaya, pemerintah dapat menyesuaikan dengan pendapatan dari orang tua peserta didik. Untuk para guru, pemerintah dapat memberikan pelatihan membuat bahan ajar/ materi dengan mengintegrasikan teknologi yang nantinya dapat dibawa sebagai pegangan mengajar untuk peserta didik daerah 3T.

Kesimpulan

Sekolah-sekolah di daerah 3T, di kecamatan Belimbing Hulu, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat membutuhkan akses internet dan dikarenakan sekarang masih dalam masa pandemi Covid-19, peserta didik membutuhkan bantuan *smartphone* agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan protokol kesehatan dan dapat memanfaatkan teknologi dalam proses belajar.

Peran guru di daerah tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut memerlukan penanganan yang baik. Penanganan itu juga menuntut komitmen dari beberapa pihak yang berperan dalam berinovasi yang kreatif menggunakan teknologi dengan menciptakan aplikasi tidak berbayar dan tidak memerlukan jaringan internet yang berisi materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alba, C. (2011). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sioteknologi*, 10(24), 1184–1190.
- Andika, Kenny., Suparno., dan A. S. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Hamidi, Busri Endang, dan M. C. (2015). Motivasi guru bertahan mengajar di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3), 1–12.
- Marian, B. (2019). Pembelajaran Sejarah pada SMAN di Daerah Terdepan Terluar Tertinggal (3T) Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 35–49. <https://doi.org/10.21009/jps.081.04>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suciati, A. (2016). Pengembangan Model Pendidikan Menengah “Sekolah Kebangsaan” di Daerah Terpencil, Tertinggal, Terluar dan Perbatasan sebagai

- Implementasi Pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 76–86.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/6cxh7>
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(2), 125–132.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/944/840>
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. LaksBang PRESSindo.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Utami, W. (2014). Tuntutan Reformasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Geografi*, 12, 90–101.
- Wijaya, C. dan T. R. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakso, A. (2010). Inovasi Pendidikan di Indonesia antara Harapan dan Kenyataan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1(1), 10–18.
<https://doi.org/10.1038/scientificamerican0616-4>